

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku adalah jendela dunia. Sebagai salah satu benda yang telah berada dalam kehidupan manusia sejak lama, buku tidak hanya menjadi benda untuk ditulis atau digambar, bukan juga benda sekedar untuk dibaca saja. Bagi sebagian populasi di dunia, buku merupakan salah satu benda yang penting. Sebagaimana mereka meninggalkan banyak sejarah, cerita, pengetahuan dan perasaan dalam berbagai macam bentuk.

Buku menjadi salah satu sarana bagi masyarakat sebagai jendela untuk melihat dunia yang berbeda dari kehidupan mereka. Buku yang dipenuhi dengan cerita dari dunia yang berbeda dan mengisahkan kehidupan orang-orang yang berbeda ini dikenal juga dengan sebutan *novel*. Novel ditulis sedemikian rupa sehingga manusia merasakan empati kepada tokoh dalam cerita buku tersebut, mempelajari sejarah pada dunia tersebut, dan perlahan-lahan mengenal budaya masyarakat pada cerita yang tertulis dalam novel tersebut.

Light novel, sering juga dikenal dengan sebutan *ranobe* atau LN, merupakan novel yang cenderung diterbitkan dalam buku berukuran A6 (10.5 cm x 14.8 cm) atau disebut juga dengan *bunkobon*. *Light novel* sendiri tidak hanya menyihir pembacanya dalam berbagai macam jenis *genre* cerita yang dimilikinya, tetapi juga dengan beberapa ilustrasi indah bergayakan *anime* atau *manga* di dalamnya.

Beberapa *light novel* yang telah diterbitkan merupakan kumpulan atas beberapa *chapter* dari suatu cerita yang telah diserialisasikan pada *anthology magazine*, yang setelahnya disatukan menjadi sebuah novel. Tidak dapat dipungkiri pula bahwa beberapa LN yang telah diterbitkan telah diadaptasikan menjadi anime atau manga, dan bahkan mendapatkan penghargaan tersendiri.

Violet Evergarden merupakan salah satu *light novel* yang telah melukiskan namanya dalam sejarah dunia LN. *Light novel* yang dituliskan oleh Kana Akatsuki(暁佳奈) berserta Akiko Takase(高瀬亜貴子) sebagai ilustratornya, telah mendapatkan penghargaan oleh *Kyoto Animation* pada tahun 2014, dan menerbitkan LN seri pertamanya pada 25 desember 2015 dibawah penerbit *KA Esuma Bunko Imprint*. Diikuti dengan buku kedua pada 26 desember 2016, dan 23 maret 2018 buku ketiga. Terdapat juga 13 episode adaptasi anime oleh *Kyoto Animation* yang ditayang sejak Januari sampai dengan April tahun 2018, beserta dengan 1 OVA (*Original Video Animation*) pada juli 2018 dan terdapat juga rencana adaptasi anime berikutnya yang akan tayang pada 2020.

Light novel yang berjudul *Violet Evergarden* ini, menceritakan salah satu kisah 自動手記人形 (*Auto-Memories Doll*) bernama *Violet Evergarden* yang bekerja C.H. 郵便車 (*C.H. Postal Company*) dibawah pimpinan *Claudia Hodgins*. Pekerjaan yang dilakukan *Auto-Memories Doll* itu sendiri seperti mendatangi segala penjuru tempat demi memberikan jasa menulis; baik itu surat, cerita maupun dokumen; kepada orang-orang yang menginginkan jasa mereka.

Violet sendiri dikenal sebagai anak yang rajin dan gigih, diusianya yang terbilang muda, *Violet* selain memiliki pembawaan yang tenang, dia termasuk anak yang pintar dan dapat menangkap situasi dan kondisi dengan cepat. Walau begitu, dirinya selama ini, hanya hidup sebagai senjata pembunuh di tengah medan perang. Sampai kemudian *Gilbert Bougainvillea*, sebagai orang yang mendidik dan membawa *Violet* ke dalam dunia pertempuran, akhirnya memutuskan untuk memberikan kebahagiaan yang sesungguhnya bagi *Violet*. Mengharapkannya memperoleh kebahagiaan yang pantas ia miliki, *Gilbert* menitipkan *Violet* pada keluarga *Evergarden* sebagai anak angkat mereka dan menjadikan *Hodgins* sebagai wali dari *Violet*. Dia tidak ingin lagi membiarkan diri *Violet* menjadi alat atau senjata yang berdiri disampingnya, melainkan dia ingin agar *Violet* dapat menjadi seorang gadis biasa yang hidup dengan tenang di kota.

Violet Evergarden, nama yang terlahir setelah perang besar berakhir. Setelah dirinya lepas dari medan perang sekalipun, *Violet* masih terikat dengan masa lalu. Menginginkan dirinya kembali berdiri disamping *Gilbert* ditengah medan perang. Walau dengan kecantikan tiada tanding yang ia miliki, *Violet*, tidak pernah menganggap dirinya manusia. Dia adalah senjata, baginya, hanya sebagai senjatalah dia dapat berdiri disamping orang yang paling penting baginya.

Dengan *light novel Violet Evegarden*, peneliti bermaksud menganalisis karakter *Violet* menggunakan teori kepribadian *Carl R. Rogers*. Karena pada teorinya, *Rogers* menfokuskan pada konsep diri atau *self-concept* individu (Ismail dan Tekke, 2015:30).

Dalam teori tersebut juga menjelaskan tentang *real-self* dan *ideal-self*, dimana *real-self* merupakan diri yang paling nyata atau sesungguhnya walau tidak sempurna (Grice, 2007), sedangkan *ideal-self* merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan diri seorang individu yang dia anggap sebagai dirinya yang bernilai paling tinggi (Koch, 1959:200). Tetapi terjadi juga pada beberapa kasus dimana manusia memberikan penolakan terhadap dirinya yang sesungguhnya (*real-self / self-image*). Dimana seorang individu terus memaksa ingin menjadi diri yang diinginkannya (*ideal-self*) dan tidak menyadari dirinya pada pengalamannya sendiri.

Hal ini terlihat pada kepribadian karakter *Violet Evergarden*. Bagaimana diri *Violet* yang masih terus menerus meyakinkan dirinya bahwa dia adalah senjata milik *Gilbert*, dan bagaimana dirinya yang terus menolak keberadaannya sebagai seorang gadis yang bekerja sebagai *Auto-Memories Doll*. *Violet* yang terus memandang dirinya sebagai senjata, tidak menyadari dirinya telah bergerak sebagai *Violet* semata, seorang manusia. Berdasarkan itulah, peneliti tertarik menganalisis karakter *Violet Evergarden* berdasarkan teori kepribadian *Carl Rogers*, melihat bagaimana konsep diri *Violet*. Melihat bagaimana *self-image* atau tindakan-tindakan yang dilakukan oleh *Violet* pada pengalamannya dan *ideal-self* yang dimiliki *Violet* yang terus dia pegang akan dirinya.

1.2 Pembatasan Masalah

Penelitian ini sendiri akan dibatasi dalam beberapa pembahasan:

- 1 Bagaimana *self-image* yang tergambaran oleh karakter Violet?
- 2 Bagaimana *ideal-self* yang dipegang atau dimiliki oleh Violet?
- 3 Bagaimana *incongruence* (ketidakharmonisan) di dalam diri Violet berubah menjadi *congruence* (harmonis)?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini untuk:

- 1 Menggambaran *self-image* yang dimiliki oleh Violet dan juga menjelaskan *ideal-self* yang terus dipegang oleh Violet.
- 2 Mengetahui *congruence* dan *incongruence* yang terjadi pada diri Violet.
- 3 Agar masyarakat menjadi lebih mengenal teori kepribadian milik Carl Rogers.

1.4 Metode dan Pendekatan

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran tentang suatu situasi atau kejadian dengan upaya untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada.

Menurut *Whintney* (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Dengan mempelajari masalah dalam masyarakat serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang

hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung serta pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Sedangkan menurut Sugiyono (2005:21), metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menganalisis suatu penelitian tetapi tidak menggunakannya untuk kesimpulan lebih jelas

Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan psikoanalisis. Psikoanalisis merupakan ilmu tentang manusia, yang menjadikan ketidaksadaran sebagai peranan sentralnya. Psikoanalisis ini sendiri dapat dilihat dalam beberapa pandangan. Pertama untuk menunjukkan metode penelitian terhadap proses psikis, kedua sebagai suatu teknik untuk mengobati gangguan psikis, dan yang ketiga untuk menunjukkan seluruh pengetahuan psikologis yang diperoleh melalui metode dan teknik tersebut.

Sedangkan teori yang akan digunakan adalah teori kepribadian *Carl R. Rogers*. *Rogers* menuliskan bahwa pusat dari perilaku seseorang berasal dari persepsi mengenai diri. Diapun mendedikasikan dirinya untuk mempelajari bagaimana perubahan pada kepribadian seseorang dapat terjadi. Secara garis besar, terdapat tiga aspek yang terlukiskan dengan jelas dalam perkembangan kepribadian seseorang. *Positive Regard* (Penghargaan Positif), secara kasar dipelajari dari *self-image*, *ideal-self*, dan *congruence* seseorang. *Self-Worth* (Harga Diri), dideskripsikan sebagai kondisi seseorang dalam mengatasi tantangan hidup, toleransinya pada kegagalan, dan kesedihan yang ia lalui. *Actualizing Tendency* (Kecenderungan Aktualisasi), menguraikan pada manusia yang berfungsi sepenuhnya atau *self-actualizing* (Ismail; Tekke, 2015).

1.5 Organisasi Penulisan

Penelitian ini tertulis dalam pembagian empat bab utama, yaitu pendahuluan pada bab 1, landasan teori pada bab 2, bab 3 yang berisikan pembahasan, dan di akhiri dengan kesimpulan pada bab 4. Bab-bab tersebut juga bersertakan dengan sub babnya masing-masing.

Bab I merupakan Pendahuluan yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode dan Pendekatan Penelitian, dan terakhir Organisasi Penulisan. Bab II sebagai lanjutnya berisikan dengan Landasan Teori yang digunakan pada penelitian, yaitu teori kepribadian Carl R. Rogers. Setelahnya bab III membahas analisis pada penelitian ini dengan menggunakan landasan teori pada bab kedua. Dan tulisan penelitian kali ini diakhiri dengan Bab IV yang merupakan Kesimpulan, di mana keseluruhan penelitian dan pembahasan yang telah dituliskan kemudian dirangkum dan melahirkan kesimpulan penelitian secara keseluruhan mengenai kepribadian Violet Evergarden.